

UPAYA PEMBERDAYAAN DAN KESEJAHTERAAN KELUARGA (PKK) DALAM PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DI DESA MUKTI JAYA KECAMATAN RANTAU PULUNG KABUPATEN KUTAI TIMUR

Dwi Muhammad Ramadani¹

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Upaya Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Pemberdayaan Perempuan di Desa Mukti Jaya Kecamatan Rantau Pulung Kabupaten Kutai Timur dan mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat Upaya Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Pemberdayaan Perempuan di Desa Mukti Jaya Kecamatan Rantau Pulung Kabupaten Kutai Timur. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Mukti Jaya Kecamatan Rantau Pulung Kabupaten Kutai Timur. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan. Dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis data model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (2013). Berdasarkan hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa Pemberdayaan yang dilaksanakan oleh Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Mukti Jaya sudah terlaksana dengan cukup maksimal akan tetapi masih ditemui kendala-kendala dalam pelaksanaan pemberdayaannya bisa dilihat dari masih kurangnya antusias perempuan dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dan kurangnya dana akibat dari lambatnya pencairan dana ADD.

Kata Kunci: *Upaya, pemberdayaan, PKK.*

Pendahuluan

Salah satu wadah organisasi perempuan dimasyarakat desa dan kelurahan adalah Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). PKK adalah sebuah organisasi kemasyarakatan desa yang mampu mengerakan partisipasi masyarakat desa dalam pembangunan, juga berperan dalam kegiatan pertumbuhan desa. PKK sebagai gerakan yang tumbuh dari bawah dengan perempuan sebagai penggerak dalam membangun, membina, dan membentuk keluarga guna mewujudkan kesejahteraan keluarga sebagai unit kelompok terkecil dalam masyarakat. Organisasi PKK sudah melembaga baik di tingkat pusat, provinsi, kabupaten, kecamatan maupun desa.

¹ Mahasiswa Program S1 Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: dwimuhammadramadani@gmail.com

Gerakan PKK bertujuan untuk menunjang pembangunan dan keahlian dalam berorganisasi khususnya di Kabupaten Kutai Timur, dari berbagai macam kegiatan yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga yang ada di pedesaan khususnya Desa Mukti Jaya Kecamatan Rantau Pulung Kabupaten Kutai Timur. Pemerintah Kabupaten Kutai Timur pada umumnya sangat mendukung adanya Gerakan PKK dan kegiatan-kegiatan yang diprogramkan juga dilaksanakan oleh pihak PKK di Desa Mukti Jaya.

Pemerintah Desa Mukti Jaya juga sudah berupaya membantu Tim Penggerak PKK tersebut dalam berbagai aspek meskipun tidak sepenuhnya terpenuhi. Dari bantuan tersebut para penggerak PKK dapat menjalankan program yang sudah direncanakan. Kemudian partisipasi para Istri pejabat pemerintah untuk menjadi Tim Penggerak PKK juga sangat membantu proses berjalannya lembaga PKK tersebut dan adanya partisipasi beberapa warga / ibu-ibu rumah tangga untuk terlibat dalam lembaga PKK tersebut sangat membantu proses terlaksananya program PKK. Kerja sama dari pihak tersebut hingga saat ini masih terjalin erat sehingga PKK di Desa Mukti Jaya masih dapat berjalan hingga saat ini.

Untuk pelaksanaan program kegiatan PKK di Desa Mukti Jaya sendiri sejauh ini sudah berjalan dan Pemberdayaan Perempuan juga telah dijalankan sesuai dengan 10 Program Pokok PKK, akan tetapi di dalam pengaplikasian Program Pokok PKK tersebut belum berjalan dengan maksimal, karena dalam upaya Pemberdayaan Perempuan antusias ibu-ibu terhadap Program PKK masih rendah, serta rendahnya pemahaman warga / ibu-ibu rumah tangga terhadap pentingnya program PKK yang sebenarnya dapat mensejahterakan hidupnya dan rendahnya pemahaman warga terhadap pentingnya hidup bermasyarakat sosial atau berorganisasi juga turut menjadi penghambat masyarakat untuk aktif ke dalam lembaga PKK.

Kemudian persoalan lain yang menyebabkan tidak maksimalnya pemberdayaan perempuan melalui 10 program pokok PKK, adalah kurangnya dana akibat dari lambatnya pencairan dana ADD bagi PKK untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan pemberdayaan sesuai dengan program PKK seperti pelatihan-pelatihan, penyuluhan dan lain sebagainya sehingga dalam pelaksanaannya lambat dan tidak sesuai dengan waktu yang telah disepakati. Kemudian dalam pelaksanaan kegiatan, perjalanan dinas dan lain sebagainya banyak menggunakan dana pribadi yang tentunya berdampak pada tidak maksimalnya PKK dalam melaksanakan program-programnya.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan diketahui bahwa saat ini program atau kegiatan PKK yang sudah berjalan adalah kegiatan Yasinan rutin yang dilaksanakan setiap satu Minggu sekali yaitu setiap hari jum'at yang dilaksanakan secara bergiliran di rumah warga. Kegiatan selanjutnya adalah Posyandu balita dan lansia yang dilakukan sebulan sekali di Posyandu Desa dan Balai Desa Mukti Jaya, kemudian kegiatan penyuluhan tentang bahaya DBD

(Demam Berdarah) setiap 3 bulan sekali bersama pihak Puskesmas Desa Mukti Jaya, Pendidikan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) dan kegiatan mengisi buku bulanan sekaligus belajar mengenai tata administrasi dan beberapa kegiatan pelatihan-pelatihan seperti pelatihan tata rias wajah bersama pihak Kecamatan Rantau Pulung dan pembuatan produk makanan khas daerah seperti rempeyek udang dan kacang, keripik terong, keripik pare, keripik jengkol, keripik talas, dan kue lainnya. Serta ada beberapa Kegiatan-kegiatan lainnya yang sering dilaksanakan seperti perayaan hari besar seperti Isra' Mi'raj, Hari Kartini dan lain sebagainya.

Kerangka Dasar Teori

Pengertian Pemberdayaan

Sulistiyani (2004:7) menjelaskan bahwa secara etimologis pemberdayaan berasal dari kata daya yang berarti kekuatan atau kemampuan. Bertolak dari pengertian tersebut, maka pemberdayaan dimaknai sebagai proses untuk memperoleh daya, kekuatan atau kemampuan, dan atau pemberian daya, kekuatan atau kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya.

Menurut Edi Suharto (2005:60) pemberdayaan masyarakat didefinisikan sebagai tindakan sosial dimana penduduk sebuah komunitas mengorganisasikan diri dalam membuat perencanaan dan tindakan kolektif untuk memecahkan masalah sosial atau memenuhi kebutuhan sosial sesuai dengan kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya.

Menurut H.A.W Widjaja (2002:77) bahwa pemberdayaan adalah merupakan pemberian wewenang, pendelegasian wewenang atau pemberian otonomi ke tingkat di bawahnya. Pendapat tersebut beranggapan bahwa peraan masyarakat dan swasta dalam sebuah pembangunan di suatu daerah adalah sangat penting dan merupakan faktor yang harus dicermati dengan jelas.

Sehingga dapat dipahami bahwa pemberdayaan adalah sebagai upaya untuk meningkatkan kekuasaan masyarakat yang lemah dengan memberikan dorongan terhadap potensi/sumber daya yang dimilikinya untuk meningkatkan partisipasi masyarakat.

Pemberdayaan Perempuan

Menurut Azis Muslim (2007:108-112) Pemberdayaan perempuan adalah suatu upaya sistematis dan terencana untuk melibatkan perempuan dalam berbagai program pembangunan dengan memberikan kesempatan dan peran yang sama dengan laki-laki untuk meningkatkan produktivitas, harkat dan martabat serta integritas sebagai individu anggota masyarakat.

Menurut Hopsonb dan Scally dalam buku pemberdayaan perempuan (2007:78) bahwa pemberdayaan diri dan kelompok dapat menjadi lebih berdaya

dengan mempelajari/pelatihan keterampilan-keterampilan hidup (*life skills training*).

Sehingga dapat dipahami bahwa pemberdayaan perempuan adalah sebagai upaya untuk meningkatkan kekuatan masyarakat utamanya bagi perempuan yang lemah dengan memberikan dorongan terhadap potensi/sumber daya yang dimilikinya untuk dapat meningkatkan partisipasi perempuan di tengah masyarakat.

Tujuan Pemberdayaan Perempuan

Menurut Edi Suharto (2005:60) tujuan dalam melakukan pemberdayaan adalah untuk memperkuat kekuasaan masyarakat khususnya kelompok lemah yang memiliki ketidakberdayaan, baik karena kondisi internal (misalnya persepsi mereka sendiri), maupun karena kondisi eksternal (misalnya ditindas oleh struktur sosial yang tidak adil). Guna melengkapi pemahaman mengenai pemberdayaan perlu diketahui konsep mengenai kelompok lemah dan ketidakberdayaan yang dialaminya. Sehingga dapat dipahami bahwa tujuan pemberdayaan adalah sebagai upaya untuk meningkatkan kekuatan masyarakat yang lemah dengan memberikan dorongan terhadap potensi/sumber daya yang dimilikinya untuk dapat meningkatkan partisipasi masyarakat.

Aspek-aspek Pemberdayaan Perempuan

Jim Ife (2008:144) menggunakan delapan macam jenis kekuasaan dalam membuat kerangka konseptual untuk membuat indikator dalam melakukan pemberdayaan. Jenis-jenis kekuasaan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kekuasaan atas pilihan pribadi dan peluang hidup.
2. Kekuasaan untuk mempertahankan HAM.
3. Kekuasaan atas definisi kebutuhan.
4. Kekuasaan atas ide atau gagasan.
5. Kekuasaan atas lembaga-lembaga.
6. Kekuasaan atas sumberdaya.
7. Kekuasaan atas kegiatan ekonomi.
8. Kekuasaan atas reproduksi.

Strategi Pemberdayaan Perempuan

Menurut Edi Suharto (2005:66-67) dalam konteks pekerjaan sosial, pemberdayaan dapat dilakukan melalui 3 matra pemberdayaan (*empowerment*) yaitu mikro, mezzo, dan makro adapun penjelasan dari ketiga matra pemberdayaan, yakni:

1. Aras mikro. Pemberdayaan mikro dilakukan terhadap klien secara individu dengan melalui beberapa cara yaitu melalui bimbingan, konseling, *stress management*, *crisis intervention*.

2. Aras Mezzo. Pemberdayaan dilakukan terhadap klien yang sudah dikelompokkan. Pengelompokan klien dilakukan sebagai media dalam melakukan intervensi.
3. Aras Makro. Pendekatan ini disebut juga sebagai Strategi Sistem Besar (*large system strategy*), karena sasaran perubahan diarahkan pada sistem lingkungan yang lebih luas.

Konsep Pemberdayaan

Menurut Sipahelut (2010:67) ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan konsep mengenai modal sosial dan kekuasaan. Kekuasaan seringkali dikaitkan dan dihubungkan dengan kemampuan individu untuk membuat individu melakukan apa yang diinginkan, terlepas dari keinginan dan minat mereka dimana pada dasarnya, pemberdayaan diletakkan pada kekuatan tingkat individu dan sosial.

Menurut Shucksmith (2013:23-24) menyatakan bahwa konsep pemberdayaan dilakukan melalui pendekatan *bottom-up* untuk pembangunan pedesaan (didorong dari dalam atau disebut endogen) berdasarkan pada asumsi bahwa sumber daya spesifik daerah alam, dimana manusia dan budaya memegang kunci untuk perkembangannya. Sedangkan pembangunan pedesaan *top-down* melihat tantangan utamanya sebagai mengatasi perbedaan pedesaan dan kekuasaan melalui promosi keterampilan teknis universal dan modernisasi infrastruktur fisik, bawah ke atas. Pengembangan melihat tantangan utama adalah sebagai memanfaatkan selisih melalui memelihara khas lokal kapasitas manusia dan lingkungan itu. Model *bottom-up* menyangkut mobilisasi sumber daya lokal dan aset. Artinya, masyarakat pembangunan harus dianggap bukan sebagai teori pembangunan, tetapi praktek pembangunan yang menekankan emansipasi dari lembaga yang tidak pantas dan setiap melemahkan situasi yang mengarah pada perias partisipasi, pengembangan masyarakat harus menjadi mekanisme untuk menarik kekuatan kolektif anggota masyarakat tertentu yang terdiri dari laki-laki dan perempuan, kaya dan miskin, mampu dan cacat dan lain sebagainya untuk mengubah keadaan di wilayah mereka.

Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK)

Berdasarkan Permendagri Nomor 1 Tahun 2013 Pasal 1 bahwa Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga, selanjutnya disingkat Gerakan PKK adalah gerakan nasional dalam pembangunan masyarakat yang tumbuh dari bawah yang pengelolaannya dari, oleh dan untuk masyarakat, menuju terwujudnya keluarga yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berbudi luhur, sehat sejahtera, maju dan mandiri, kesetaraan dan keadilan gender serta kesadaran hukum dan lingkungan.

Menurut Sutedjo (2006:3) Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) merupakan wadah membina keluarga bermasyarakat baik di perkotaan

maupun di pedesaan yang dapat menghasilkan sinergi untuk keluarga sejahtera yang mandiri dengan meningkatkan mental spiritual perilaku hidup dengan menghayati dan mengamalkan Pancasila.

Ekonomi Kreatif

Ekonomi Kreatif Menurut Simatupang (2008:69) Industri kreatif adalah industri yang mengandalkan talenta, keterampilan, dan kreativitas yang merupakan elemen dasar setiap individu. Unsur utama industri kreatif adalah kreativitas, keahlian, dan talenta yang berpotensi meningkatkan kesejahteraan melalui kesejahteraan melalui penawaran kreasi intelektual. Sehingga dapat dipahami bahwa ekonomi kreatif merupakan sumber ekonomi yang berasal dari pemanfaatan kreativitas, keterampilan, serta bakat masyarakat untuk menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan melalui penciptaan dan pemanfaatan daya kreasi dan daya cipta masyarakat kreatif tersebut.

Sub-Sektor Ekonomi Kreatif

Menurut Departemen Perdagangan Republik Indonesia (2008:4) dalam buku Pengembangan Industri Kreatif Menuju Visi Ekonomi Kreatif 2025, ke 14 subsektor industri kreatif Indonesia adalah :

1. Periklanan (*advertising*)
Kegiatan kreatif yang berkaitan jasa periklanan (komunikasi satu arah dengan menggunakan medium tertentu), yang meliputi proses kreasi, produksi dan distribusi dari iklan yang dihasilkan.
2. Arsitektur
Definisi jasa arsitektur menurut Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2005 adalah jasa konsultasi arsitek, yaitu mencakup usaha seperti: desain bangunan, pengawasan konstruksi, perencanaan kota, dan sebagainya. Selain itu sub-sektor Arsitektur Yaitu kegiatan kreatif yang berkaitan dengan desain bangunan secara menyeluruh baik dari level makro (*town planning, urban design, landscape architecture*) sampai level mikro (detail konstruksi). Misalnya arsitektur taman, perencanaan kota, perencanaan biaya konstruksi, konservasi bangunan warisan, pengawasan konstruksi, perencanaan kota, konsultasi kegiatan teknik dan rekayasa seperti bangunan sipil dan rekayasa mekanika dan elektrikal.
3. Pasar Barang Seni
kegiatan kreatif yang berkaitan dengan perdagangan barang-barang asli, unik dan langka serta memiliki nilai estetika seni yang tinggi melalui lelang, galeri, toko, pasar swalayan, dan internet, meliputi barang-barang musik, percetakan, kerajinan, automobile, dan film.
4. Kerajinan (*craft*)
Industri Kreatif subsektor kerajinan adalah kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi, produksi dan distribusi produk yang dibuat dan dihasilkan oleh

tenaga pengrajin yang berawal dari desain awal sampai dengan proses penyelesaian produknya, antara lain meliputi barang kerajinan yang terbuat dari: batu berharga, serat alam maupun buatan, kulit, rotan, bambu, kayu, logam (emas, perak, tembaga, perunggu, besi) kayu, kaca, porselin, kain, marmer, tanah liat, dan kapur.

5. Desain

Yaitu kegiatan kreatif yang terkait dengan kreasi desain grafis, desain interior, desain produk, desain industri, konsultasi identitas perusahaan dan jasa riset pemasaran serta produksi kemasan dan jasa pengepakan.

Metode Penelitian

Metode kualitatif dipergunakan dengan beberapa pertimbangan: pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda. Kedua, metode ini menyajikan secara hakikat hubungan antara peneliti dengan responden. Ketiga, metode ini lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi. Penelitian kualitatif tarif menyusun desain yang secara terus menerus di sesuaikan dengan kenyataan dilapangan, tidak harus menggunakan desain yang telah di susun secara ketat atau kaku sehingga dapat di ubah lagi. Penelitian akan berisi kutipan – kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan yang berasal dari metode wawancara, pengamatan, catatan lapangan, dan lain sebagainya. Jadi, dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian kualitatif deskriptif yaitu peneliti menjelaskan fenomena yang terjadi dilapangan dengan menggunakan metode wawancara, pengamatan langsung, dokumentasi, dan lain sebagainya.

Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah dimaksudkan untuk membatasi, sehingga dengan pembatasan studi tersebut akan memudahkan peneliti dalam mengolah data yang kemudian menjadi suatu kesimpulan sesuai dengan rumus yang dirumuskan maka peneliti memutuskan pada proses pemberdayaan perempuan.

Maka yang menjadi fokus penelitiannya yaitu :

1. Memungkinkan (*Enabling*)
2. Memberayakan (*Empowering*)
3. Mendukung (*Supporting*)

Hasil Penelitian

Peran Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) adalah sebagai Gerakan Nasional yang tumbuh dari, oleh dan untuk masyarakat dengan perempuan sebagai motor penggeraknya menuju terwujudnya keluarga bahagia, sejahtera maju dan mandiri dengan melalui beberapa proses yaitu Memungkinkan (*Enabling*), Memberayakan (*Empowering*) dan Mendukung (*Supporting*).

Memungkinkan (Enabling)

Kepengurusan PKK periode 2015-2020 salah satu upaya yang dilaksanakan oleh PKK dalam memberdayakan perempuan adalah melalui proses *enabling*, dengan melibatkan perempuan setempat dalam berbagai bentuk kegiatan untuk melaksanakan aktivitas-aktivitas sesuai dengan program PKK. Tidak hanya sebatas ikut serta dalam pelaksanaannya saja akan tetapi turut terlibat langsung dalam pembuatan perencanaan kegiatan yang akan dilaksanakan.

Kepengurusan PKK periode 2010-2014 di dalam melibatkan perempuan untuk ikut terlibat secara langsung dalam perencanaan kegiatan yang akan dilaksanakan bisa dikatakan belum bisa berjalan secara maksimal. Karena diketahui bahwa kegiatan rutin yang ada pada kepengurusan sebelumnya hanyalah kegiatan yasinan rutin, arisan, dan posyandu dan ada beberapa kegiatan lainnya.

Sedangkan didalam kepengurusan periode 2015-2020 dalam melibatkan perempuan untuk ikut terlibat secara langsung dalam perencanaan kegiatan yang akan dilaksanakan seiring berjalannya waktu mulai berjalan dengan baik. Hal ini bisa dilihat dari mulai adanya berbagai macam kegiatan seperti yasinan rutin, posyandu balita dan lansia serta kelas ibu hamil, penyuluhan tentang bahayanya demam berdarah (DBD) yang bekerja sama dengan puskesmas setempat, pendidikan PAUD, pengisian buku kegiatan bulanan sekaligus belajar tentang tata cara pengisian buku administrasi sekretariat, pelatihan tata rias wajah yang bekerjasama dengan pihak Kecamatan Rantau Pulung, pelatihan pembuatan produk makanan khas daerah seperti rempeyek udang, rempeyek kacang, keripik terong, keripik pare, keripik jengkol dan keripik talas.

PKK Desa Mukti Jaya, sudah ada kiat dan usaha yang telah dicoba dan dilakukan oleh PKK Desa Mukti Jaya didalam mengajak anggota dan ibu-ibu setempat untuk ikut serta mengambil bagian dalam menentukan perencanaan kegiatan yang ingin dilaksanakan. Dari penjelasan diatas telah dibenarkan oleh bu hasrah wati selaku anggotanya sendiri mengenai pengambilan keputusan dalam perencanaan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan melalui cara musyawarah yang dapat menghasilkan beragam kegiatan sebagai hasil dari pemikiran bersama tapi sejauh ini terlihat kendala utamanya adalah kurangnya antusias dari ibu-ibu setempat untuk ikut serta dalam musyawarah untuk ikut terlibat dalam merencanakan kegiatan PKK secara bersama-sama.

PKK Desa Mukti Jaya sudah memperhatikan dan berusaha melakukan kegiatan-kegiatan yang positif dimana sebelum mengadakan kegiatan, PKK Desa Mukti Jaya mengajak perempuan atau ibu-ibu untuk ikut serta dalam menentukan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan melalui musyawarah bersama. Dari penjelasan diatas pula telah dijelaskan oleh ibu-ibu Desa Mukti Jaya bahwa PKK Desa Mukti Jaya sudah berusaha mengajak warganya untuk ikut serta dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh PKK terlebih lagi dari pihak pemerintahan Desa Mukti Jaya mendukung penuh setiap kegiatan yang diadakan oleh PKK

karena selain memberikan pemberdayaan kepada perempuan juga ikut serta mendukung pembangunan Desa Mukti Jaya dapat terwujud.

PKK Desa Mukti Jaya sudah berusaha menggerakkan perempuan atau ibu-ibu untuk ikut serta aktif dalam setiap agenda kegiatan yang dilaksanakan oleh PKK Desa Mukti Jaya, karena dengan adanya peran perempuan atau ibu-ibu dalam setiap kegiatan PKK turut membantu pembangunan desa dapat terwujud salah satu contohnya adalah kegiatan posyandu balita, posyandu lansia, dan ibu kelas hamil dan kegiatan sosialisai bahayanya DBD (Demam Berdarah) dengan memberikan obat anti jentik nyamuk sehingga kegiatan ini turut membantu pembangunan desa dari segi kesehatan dapat terwujud.

Dari hasil wawancara penelitian dapat dikatakan bahwa, PKK Desa Mukti Jaya telah berusaha mengajak perempuan atau ibu-ibu setempat untuk turut terlibat dalam setiap perencanaan kegiatan yang akan dilaksanakan oleh PKK, akan tetapi belum maksimal dikarenakan masih kurangnya antusias perempuan atau ibu-ibu untuk ikut terlibat dalam kegiatan yang akan dilaksanakan oleh PKK Desa Mukti Jaya yang disebabkan oleh berbagai macam faktor seperti, aktifitas ibu-ibu sebagai ibu rumah tangga dan kurangnya pemahaman ibu-ibu terhadap pentingnya kegiatan yang akan dilaksanakan oleh PKK Desa Mukti Jaya.

Memberdayakan (Empowering)

PKK Desa Mukti Jaya telah berusaha melakukan semaksimal mungkin memberikan pemberdayaan dalam bentuk pembinaan dan pelatihan baik kepada anggota PKK Desa Mukti Jaya beserta Ibu-ibu Desa Mukti Jaya seperti yang dilakukan dalam kegiatan POKJA II dan III, yang mengadakan yasinan rutin sekaligus majelis ilmu yang bertujuan meningkatkan keilmuan tentang keagamaan dan kerohanian kemudian mengadakan kegiatan penyuluhan tentang bahaya DBD (Demam Berdarah) bahwa sangat berbahaya apabila terkena penyakit DBD (Demam Berdarah) dan juga mengadakan kegiatan pelatihan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) kepada ibu-ibu warga dan Anggota PKK Desa Mukti Jaya bahwa pentingnya diajarkan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) agar pemahaman kepada anak-anak balita bisa lebih bermanfaat dan bisa lebih mengetahui tentang hal-hal yang diberikan di PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) itu sendiri yang memang menjadi bahan munculnya rasa ke ingin tahunya anak-anak itu sendiri dan kegiatan pelatihan seperti pelatihan tata rias wajah yang bekerja sama dengan pihak Kecamatan Rantau Pulung dimana anggota PKK dan ibu-ibu diajarkan cara merias wajah dengan benar karena dari pelatihan ini diharapkan ibu-ibu dapat menjadi mandiri dan dapat membuka usaha tata rias apabila memang berkenan dan terakhir ada pelatihan pembuatan produk makanan lokal khas daerah seperti rempeyek udang dan kacang, keripik terong, keripik pare, keripik jengkol, keripik talas, dan kue lainnya dimana dalam membuat produk makanan lokal tersebut bahan yang digunakan adalah produk asli dari petani yang ada di Desa Mukti Jaya jadi selain memberikan pemberdayaan

kepada ibu-ibu agar mandiri dan dapat menambah penghasilan sendiri dan juga membantu pemasukan kas PKK Desa karena sejauh ini diketahui bahwa dana ADD sangat lambat cairnya sehingga PKK Desa Mukti Jaya berinisiatif untuk mencari dana sendiri agar kegiatan-kegiatannya dapat terlaksanakemudian juga turut membantu perekonomian petani di Desa Mukti Jaya.

Ketua PKK bersama dengan Anggota PKK Desa Mukti Jaya telah memperhatikan dan berusaha melakukan kegiatan-kegiatan yang positif serta telah melakukan pemberdayaan dalam bentuk pembinaan dan dan pelatihan yang sesuai kepada Anggota-anggota PKK dan Ibu-ibu desa mukti jaya dalam kegiatan yang dilaksanakan PKK akan tetapi dalam hal ini masih ada beberapa kendala yang menghambat kegiatan PKK seperti lambatnya pencairan dana dan dalam beberapa kegiatan pelatihan yang dilaksanakan antusias Ibu-ibu di Desa Mukti Jaya cukup kurang.

PKK Desa Mukti Jaya telah melaksanakan pemberdayaan dalam bentuk pembinaan dan pelatihan kepada perempuan atau Ibu-ibu yang ada di Desa Mukti Jaya, akan tetapi belum maksimal dikarenakan masih adanya hambatan PKK Desa Mukti Jayadalam melaksanakan pemberdayaan seperti kurangnya antusias dari masyarakat dan pencairan dana ADD (Anggaran Dana Desa) yang tidak tepat waktu.

Mendukung (Supporting)

PKK Desa Mukti Jaya terutama Ketua PKK telah berusaha melakukan dan memberikan dukungan (*support*) semaksimal mungkin baik kepada anggota-anggota dan ibu-ibu warga Desa Mukti Jaya selama ini dengan mengadakan kegiatan-kegiatan disetiap POKJA seperti kegiatan-kegiatan rutin dan perlombaan-perlombaann dimana Ketua PKK juga memberikan fasilitas berupa dana didalam melaksanakan kegiatan tersebut dan Ketua PKK juga memberikan fasilitas berupa alat-alat untuk kegiatan keagamaan yang berupa alat tar (habsi atau rebana) yang bisa digunakan untuk setiap kegiatan yang memerlukan alat tersebut kemudian Ketua PKK Desa Mukti Jaya tidak lupa memberikan fasilitas lain berupa seragam PKK mulai dari baju dinas, sepatu dan hijab kepasda anggota dan Ibu-ibu yang ikut terlibat dalam kegiatan PKK yang bertujuan agar anggotanya lebih semangat lagi dalam berorganisasi kemudian adanya pemberian alat-alat inventaris seperti alat memasak lengkap untuk menunjang kegiatan produksi yang dibuat oleh PKK Desa Mukti Jaya agar PKK Desa Mukti Jaya dapat lebih kreatif dan mandiri dan bentuk dukungan (*support*) lain yang diberikan adalah penghargaan-penghargaan kepada anggota yang aktif dan berprestasi serta ucapan semangat secara personal yang disampaikan langsung oleh Ketua PKK, Kepala Desa dan Camat Rantau Pulung kepada TP PKK Desa Mukti Jaya agar selalu aktif dan bekerja ssepenuh hati dalam mengembangkan PKK Desa Mukti Jaya menjadi lebih baik lagi.

PKK Desa Mukti Jaya telah memperhatikan dan berusaha melaksanakan kegiatan-kegiatan yang positif serta memberikan dukungan (*support*) berupa fasilitas-fasilitas yang sesuai kepada Ibu-ibu Desa Mukti Jaya beserta dengan anggotanya seperti memberikan fasilitas untuk kegiatan-kegiatan POKJA I hingga POKJA IV seperti diadakannya lomba-lomba dan kegiatan pelatihan tidak hanya itu PKK Desa Mukti Jaya memberikan fasilitas berupa alat-alat Tar (Habsi) yang bisa dipelajari bersama-sama warga atau Ibu-ibu Desa Mukti Jaya dan juga bisa digunakan apabila diperlukan saat diadakannya beberapa kegiatan meupun itu kegiatan lomba-lomba atau yang lain dan juga untuk anggota PKK Desa Mukti Jaya sendiri diberikan fasilitas seperti seragam Dinas PKK lengkap dengan sepatu dan hijab ini diberikan agar PKK Desa Mukti Jaya lebih lebih baik dan kompak lagi tidak hanya itu PKK Desa Mukti Jaya juga memberikan alat-alat inventaris seperti alat memasak untuk kebutuhan produksi makanan lokal yang dibuat oleh PKK Desa Mukti Jaya agar lebih mandiri dan kreatif lagi kemudian Ketua PKK sendiri memberikan penghargaan-penghargaan kepada anggota yang aktif dan berprestasi kemudian dari Pihak Pemerintah Desa Mukti Jaya sendiri telah memberikan sarana dan prasarana yang memadahi tidak lupa pula memberikan dana apabila memang ada kemudian Kepala Desa Mukti Jaya dan Camat Rantau Pulung sendiri memberikan motivasi secara langsung kepada Ibu-ibu TP PKK dalam kegiatan yang dilaksanakan agar bisa bekerja sepenuh hati dan mandiri.

Berdasarkan hasil dari penelitian diatas, bahwa dalam pemberian dukungan (*support*) dalam pemberdayaan perempuan di Desa Mukti Jaya oleh PKK Desa Mukti Jaya telah terlaksana. Karena PKK Desa Mukti Jaya berusaha memperhatikan dan memfasilitasi kegiatan yang diadakan oleh masing-masing POKJA dan juga memberikan kebutuhan yang dibutuhkan sebisa mungkin agar PKK Desa Mukti Jaya dan Ibu-ibu warga desa dapat berkembang dan menjadi lebih baik lagi kedepannya dan PKK Desa Mukti Jaya senantiasa selalu mengajak Ibu-ibu Desa Mukti Jaya turut ikut serta kedalam setiap kegiatan PKK agar kegiatan-kegiatan PKK tersebut bisa bermanfaat baik untuk TP PKK dan Ibu-ibu Desa Mukti Jaya dan bisa menjadi pengembangan didalam pemberdayaan di Desa Mukti jaya itu sendiri kemudian pihak Pemerintah Desa juga turut membantu pelaksanaan kegiatan pemberdayaan yang dilaksanakan sseperti menyediakan sarana dan prasarana yang memadahi.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Upaya Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Pemberdayaan Perempuan di Desa Mukti Jaya

Faktor Pendukung

1. Adanya upaya PKK Desa Mukti Jaya terutama dari Ketua PKK dalam mengajak ibu-ibu untuk ikut serta didalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh PKK Desa Mukti Jaya.

2. Adanya hubungan yang baik antara Ibu-ibu di Desa Mukti Jaya dengan PKK Desa Mukti Jaya didalam menjaga jalinan komunikasi dan silaturahmi yang baik sebagai sesama Warga Desa Mukti Jaya.
3. Adanya sikap keterbukaan TP PKK terutama Ketua PKK Desa Mukti Jaya yang menerima sumbang kritik dan saran Ibu-ibu atau warga Desa Mukti Jaya mengenai kiat dan usaha yang dilakukan dalam pemberian pengetahuan dan wawasan yang pernah diberikan selama ini.
4. Adanya pemberian fasilitas-fasilitas oleh PKK Desa Mukti Jaya dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan serta adanya dukungan dari pihak Pemerintah Desa Mukti Jaya untuk setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh TP PKK Desa Mukti Jaya seperti penyediaan sarana dan prasarana yang memadahi.

Faktor Penghambat

1. Lambatnya proses pencaian dana kegiatan sehingga mengganggu program-program yang dibuat oleh PKK.
2. Kurangnya dana akibat dari lambatnya pencairan dana ADD mengakibatkan terhambatnya kegiatan pemberdayaan perempuan yang dilaksanakan oleh PKK Desa Mukti Jaya kepada warga di Desa Mukti Jaya.
3. Kurangnya antusias dari ibu-ibu dalam beberapa kegiatan yang dilaksanakan oleh PKK Desa Mukti Jaya karena diketahui bahwa ibu-ibu yang ada di Desa Mukti Jaya selain mengurus rumah tangga juga turut membantu suaminya bekerja mencari nafkah sebagai petani karena mayoritas pekerjaan masyarakat yang ada di Desa Mukti Jaya.
4. Masih rendahnya tingkat pendidikan ibu-ibu yang ada di Desa Mukti Jaya sehingga menyebabkan kurangnya kesadaran terhadap program-program yang dilaksanakan oleh PKK Desa Mukti Jaya.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian yang telah penulis kemukakan pada hasil penelitian dan pembahasan, maka penulis menyimpulkan bahwa upaya Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam pemberdayaan perempuan di Desa Mukti Jaya telah berjalan cukup maksimalakan tetapi masih ada beberapa kendala. Hal ini dilihat dari pelaksanaan pemberdayaannya, yaitu :

1. Memungkinkan (*Enabling*) diwujudkan oleh PKK Desa Mukti Jayadengan cara mengajak ibu-ibu untuk ikut terlibat dalam perencanaan kegiatan yang akan dilaksanakan dimana ketua PKK biasanya menyampaikan ajakan langsung kepada ibu-ibu warga Desa Mukti Jaya dalam setiap pertemuan rutin seperti kegiatan yasinan bergilir setiap hari jum'at, saat kegiatan posyandu dan lain sebagainya namun dalam pelaksanaannya antusias dari ibu-ibu warga

Desa Mukti Jaya masih kurang sehingga dalam pelaksanaannya yang aktif terlibat hanyalah anggota dari PKK Desa Mukti Jaya itu sendiri.

2. Memberdayakan (*Empowering*) diwujudkan oleh PKK Desa Mukti Jaya dengan cara memberikan pemberdayaan dalam bentuk pembinaan dan pelatihan berupa kegiatan yasinan rutin bergilir yang memberikan pemahaman lebih mengenai hal-hal yang berkaitan dengan keagamaan dan kerohanian, pendidikan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), penyuluhan tentang bahayanya DBD (Demam Berdarah), serta berbagai macam.
3. Pelaksanaan pelatihan-pelatihan sekaligus rutinitas seperti membuat produk makanan lokal yang dijual diwarung yang ada di Desa Mukti Jaya yang kemudian menjadi pemasukan uang kas PKK yang dapat mengembangkan kreatifitas dan kemandirian.
4. Mendukung (*Supporting*) diwujudkan oleh PKK Desa Mukti Jaya dengan cara memberikan bantuan fasilitas seperti alat habsi dan alat memasak untuk dapat memproduksi makanan lokal kemudian memberikan seragam kerja PKK yang lengkap, kemudian adanya motivasi yang diberikan oleh Ketua PKK dan semua itu dilakukan agar dapat memperlancar proses komunikasi kelompok sehingga dapat mendukung pemberdayaan yang dilaksanakan dapat berjalan dengan maksimal serta adanya dukungan dari Pihak Pemerintah Desa kepada TP PKK Desa Mukti Jaya dalam melaksanakan pemberdayaan seperti menyediakan sarana dan prasarana yang memadahi untuk keberlangsungan kegiatan PKK.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Mukti Jaya Kecamatan Rantau Pulung Kabupaten Kutai Timur, maka penulis memberikan masukan berupa saran-saran yang dapat menjadi bahan masukan sebagai berikut:

1. Dalam mengatasi permasalahan tingkat pendidikan yang rendah terhadap ibu-ibu yang ada di Desa Mukti Jaya, sebaiknya PKK Desa Mukti Jaya melakukan kerjasama dengan pihak pemerintah Desa Mukti Jaya dan pihak terkait lainnya untuk mengadakan kegiatan sosialisasi mengenai pentingnya pendidikan dan melaksanakan program kejar paket bagi warga Desa Mukti Jaya yang belum merasakan bangku sekolah sehingga selain menambah wawasan bagi warga Desa Mukti Jaya juga dapat menarik perhatian warga terutama ibu-ibu terhadap kegiatan PKK Desa Mukti Jaya.
2. Dalam mengatasi kurangnya tingkat partisipasi ibu-ibu terhadap kegiatan yang dilaksanakan oleh PKK Desa Mukti Jaya, sebaiknya PKK Desa Mukti Jaya mengajak ibu-ibu untuk ikut serta dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh PKK Desa Mukti Jaya dengan cara "*Door to door*" kepada ibu-ibu atau warga Desa Mukti Jaya untuk menjelaskan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan.

3. Dalam mengatasi permasalahan kurangnya dana akibat dari lambatnya pencairan dana ADD, sebaiknya PKK Desa Mukti Jaya lebih kreatif lagi dengan melakukan kerjasama dengan pihak terkait yang ada di Desa Mukti Jaya seperti perusahaan-perusahaan yang ada dengan membuat proposal kegiatan sehingga dalam melaksanakan kegiatannya PKK Desa Mukti Jaya dapat berjalan dengan maksimal.

Daftar Pustaka

- Ambar, Teguh Sulistiyani. 2004. *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan*. Yogyakarta : Gava Media.
- Departemen Perdagangan Republik Indonesia. 2008. *Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2025 : Rencana Pengembangan Ekonomi Kreatif Inonesia 2009-2025*. Jakarta: Departemen Perdagangan.
- HAW, Widjaja. 2002. *Otonomi Daerah dan Otonom Daerah*. Jakarta : PT. Raja
- Hopson & Mike Scally, Barrie. 2007.12 *Langkah Menuju Sukses Melalui Pelayanan yang Bermutu*, Jakarta: Arcan.
- Jim, Ife Dan Frank Tesoriero. 2008. *Community Development*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Muslim, Azis. 2007. *Pendekatan Partisipatif Dalam Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Suharto, Edi. 2005. *Membangun Masyarakat, Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Sipahelut, Michel. 2010. *Analisis Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Di Kecamatan Tobelo Kabupaten Halmahera Utara*. Tesis. IPB. Bogor.
- Shucksmith, Mark. 2013. *Future Direction In Rural Devdelopment*. Carnegie UK Trust. England.
- Simatupang, M.T. 2008. *Industri Kreatif Untuk Kesejahteraan Bangsa*. ITB Bandung: Inkubator Industri dan Bisnis.
- Sutedjo, AY. 2006. *Mengenal Penyakit Melalui Pemeriksaan Laboratorium*, Yogyakarta: Amara Books.

Peraturan:

- Permendagri Nomor 1 Tahun 2013 Pasal 1.